

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI 1
RANTAU PRAPAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH :

RYAN ARIADI

NPM: 198600147



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Sosial
Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA
Negeri 1 Rantau Prapat

Nama : Ryan Ariadi

NPM : 198600147

Bagian : Psikologi Pendidikan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Pembimbing

Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi., M.Psi



Prof. Hasnudin, Ph.D
Dekan



Laili Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 05 Oktober 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PERNYATAAN

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 05 Oktober 2023



Ryan Ariadi 198600147

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ryan Ariadi
NPM : 198600147
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Rantau Prapat** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pecipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 05 Oktober 2023

Yang Menyatakan



Ryan Ariadi

MOTTO

“Hidup tidak selalu menuntut apa yang kita mau, karena hidup adalah apa yang akan dijalani tanpa tau apa yang terjadi dikemudian hari. Nikmati prosesnya dan ikuti alur yang sudah ditentukan oleh sang Maha Penguasa Dunia. Maka dari itu, kita harus selalu bersyukur akan apa yang sudah dilalui. Jadikan pengalaman yang sudah lewat menjadi sebuah cerita yang akan tersimpan di kepala kita. Ambil suatu sisi positif dari apa yang ada di kehidupan kita”.

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualanglah”.

(Ayu Estiningtyas)

“Aku mengejar pendidikan bukan untuk terlihat hebat, tapi untuk kedua orang tuaku. Bahwa seorang petani telah berhasil memberikan pendidikan yang tinggi untuk anaknya”.

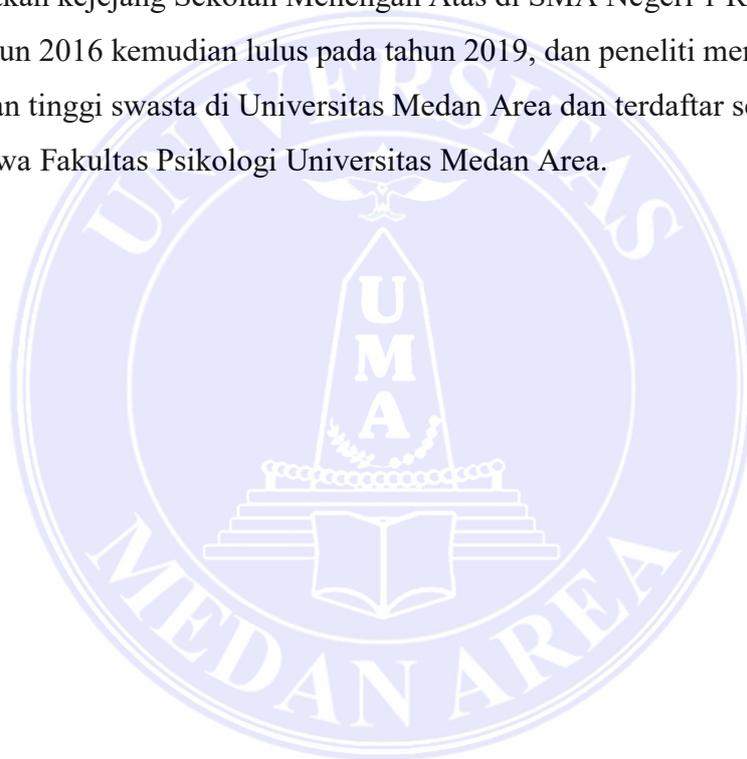
“Bukan aku yang hebat maupun kuat tapi doa ibu yang paling hebat.”

“Permata tidak bisa berkilau tanpa gesekan. Begitu juga manusia, tidak ada manusia yang luar biasa tanpa cobaan.”

(Konficius)

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kota Rantau Prapat Pada tanggal 08 Agustus 2001 dari Ayah T. Hasugian dan Ibu R.Siagian. Penulis merupakan putra ke lima dari 4 (empat) bersaudara. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 116875 Rantau Prapat pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan kejejang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Rantau Selatan pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016, kemudian melanjutkan kejejang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Rantau Selatan pada tahun 2016 kemudian lulus pada tahun 2019, dan peneliti mendaftar ke perguruan tinggi swasta di Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya mengucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Rantau Prapat''. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi., M. P.si selaku pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan membimbing dengan penuh rasa sabar hingga selesainya skripsi ini. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada bapak, ibu, teman, dan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembacanya.

Hormat Saya



Ryan Ariadi
198600147

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada siswa, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X,XI,XII SMA Negeri 1 Rantau Prapat. Penyebaran skala Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar menggunakan skala *Likert*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi-*Product Moment*. Berdasarkan perhitungan analisis *r Product Moment* dengan nilai atau koefisien (R_{xy}) = 0.517 dan koefisien determinan (R^2) = 0.268 dengan $P = 0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan koefisien determinan (R^2) = 0.268 menunjukkan dukungan sosial membentuk motivasi belajar sebesar 26.80% . Selanjutnya dukungan sosial yang diterima oleh siswa dalam kategori tinggi melalui perhitungan mean hipotetik = 77,5 dan mean empirik = 102.613. Selisihnya melebihi standar deviasi = 9.295, dan motivasi belajar dalam kategori tinggi dilihat dari perhitungan mean hipotetik = 65 dan mean empirik = 82.293 selisihnya melebihi standar deviasi = 7.624

Kata Kunci : Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to look at the relationship between social support and learning motivation in students, where the subjects in this study are students of classes X, XI, XII SMA Negeri 1 Rantau Prapat. The distribution of the Social Support scale with Learning Motivation uses a Likert scale. The data analysis method used in this research is Correlation-Product Moment. Based on the calculation of r Product Moment analysis with the value or coefficient (R_{xy}) = 0.517 and the coefficient of determination (R^2) = 0.268 with $P = 0.000 < 0.05$. These results indicate that this research is accepted, namely there is a relationship between social support and learning motivation. This means that the higher the social support, the higher the student learning motivation. This is evidenced through the calculation of the coefficient of determination (R^2) = 0.268, indicating that social support shapes learning motivation by 26.80%. Furthermore, the social support received by students in the high category through the calculation of the hypothetical mean = 77.5 and the empirical mean = 102.613. The difference exceeds the standard deviation = 9.295, and learning motivation in the high category is seen from the calculation of the hypothetical mean = 65 and the empirical mean = 82.293 the difference exceeds the standard deviation = 7.624.

Keywords: *Social Support and Learning Motivation for High School Students*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
MOTTO	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. MOTIVASI BELAJAR	10
2.1.1 Definisi Motivasi Belajar.....	10
2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	12
2.1.3 Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	15
2.1.4 Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	16
2.1.5 Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar	19
2.1.6 Fungsi Motivasi Belajar.....	21
2.1.7 Dampak Motivasi Belajar	23
2.1.8 Ciri-ciri siswa yang mempunyai Motivasi Belajar	24
2.2. DUKUNGAN SOSIAL	26
2.2.1 .Definisi Dukungan Sosial.....	26

2.2.2 .Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	27
2.2.3 .Jenis-jenis Dukungan Sosial	29
2.2.4 .Aspek-aspek Dukungan Sosial	30
2.2.5 .Sumber Dukungan Sosial	33
2.2.6 .Dampak Dukungan Sosial Bagi Kesehatan Mental Individu	34
2.3. SISWA.....	35
2.3.1 Definisi Siswa.....	35
2.3.2 Tugas Perkembangan.....	36
2.3.3 Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar	37
2.3.4 Kerangka Konseptual	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	40
3.2 Alat dan Bahan Penelitian	40
3.2.1 alat	40
3.2.2 Bahan.....	40
3.3 Metodologi Penelitian	41
3.3.1 Validitas dan Reabilitas Alat Ukur.....	41
3.3.2 Analisis data	42
3.4 Populasi dan Sampel.....	43
3.4.1 populasi.....	43
3.4.2 sampel	43
3.5. Prosedur Kerja	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1. Orientasi Kancas Penelitian	48
4.1.1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Skala Dukungan Sosial	48
4.1.2. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Skala Motivasi Belajar.....	48
4.1.3. Analisis Data.....	49
4.2. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Distribusi Butir Skala Dukungan Sosial sebelum uji coba	45
Tabel 3.2. Distribusi Butir Aspek Motivasi Belajar sebelum uji coba	46
Tabel 4.1 Distrubusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Validitas.....	48
Tabel 4.2 Distrubusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Validitas.....	49
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	50
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	51
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	52
Tabel 4.6 Rangkuman Perhitungan Analisis r Product Moment.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Normal Variabel Dukungan Sosial	53
Gambar 4.2 Kurva Normal Variabel Motivasi Belajar	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Sebaran Data Penelitian.....	62
Lampiran B Uji Validitas Dan Realibilitas	66
Lampiran C Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	71
Lampiran D Uji Linearitas Variabel Penelitian	72
Lampiran E Hasil Perhitungan Dan Analisis Data	74
Lampiran F Alat Ukur Penelitian	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan seseorang yang sedang di didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing yang memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten agar mampu mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya sendiri. . Siswa sekolah menengah atas berada pada usia perkembangan masa remaja. Menurut Ali & Asrori (2015) masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa, berlangsung sekitar usia 13 tahun sampai 18 tahun atau masa anak duduk di bangku sekolah menengah. Masa ini dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi keluarga, atau lingkungannya.

Potensi yang ada dalam diri seseorang merupakan kajian dalam pendidikan, pendidikan sendiri merupakan komponen utama dalam peningkatan mutu kualitas hidup setiap siswa. Melalui pendidikan, seseorang siswa mampu mengembangkan diri dan mengetahui banyak hal. Pendidikan bukan hanya terkait tentang pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga bersangkutan dengan akhlak dan nilai normal yang dimiliki setiap siswa.

Siswa SMA adalah individu yang sedang mengalami masa remaja pertengahan dan berada pada usia 15 sampai 18 tahun (Hadianto, dalam Wahab 2015). Seseorang siswa dapat di katakan sudah matang apabila mereka sudah memiliki identitas fisik dan sosial. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak mendapatkan kesempatan dan dukungan sosial untuk menjadi orang

yang berkompeten, dalam banyak hal terkadang siswa sering dihadapkan pada lingkungan yang tidak stabil dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu hal yang paling utama adalah mengenai adanya motivasi belajar bagi setiap siswa yang tertata dan tersusun dengan baik dalam setiap diri individu.

Dalam prosesnya pembelajaran setiap siswa termotivasi dengan cara-cara tertentu memotivasi dirinya sendiri seperti seorang siswa mungkin tertarik pada pembelajaran di kelas dan mencari tugas yang menantang, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas, serta fokus dalam mendapatkan nilai tinggi dari tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan siswa yang lain mungkin lebih tertarik dengan sisi sosial sekolah, seperti berinteraksi dengan teman sekelas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan mungkin tertarik mencalonkan diri sebagai ketua kelas. Hal tersebut merupakan cara setiap siswa menunjukkan adanya motivasi dari diri sendiri terhadap lingkungan.

Menurut Fredrick, Blumenfeld, dan Paris (dalam Ormrod, 2008) motivasi belajar adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, membuat siswa bergerak, dan menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak untuk melakukan segala sesuatu. Motivasi siswa tercermin dari investasi pribadi dan dalam keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku di berbagai aktivitas sekolah.

Motivasi belajar penting dalam setiap proses pembelajaran karena menjadi prinsip dalam kegiatan pendidikan. Motivasi merupakan salah satu fasilitas atau kecenderungan individu untuk mencapai tujuan yang di inginkan (Chermis

Golman dalam Tunggadewi & Indriana, 2017), sedangkan belajar suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh perubahan tingkah laku yang baru melalui pengalaman yang telah dirasakan dari lingkungannya (Slameto, dalam Tunggadewi & Indriana, 2017).

Setiap siswa sudah memiliki motivasi belajar dalam diri sendiri dan hal tersebut akan menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam naik turunnya prestasi belajar seseorang siswa. Jadi, seorang siswa akan memiliki motivasi yang tinggi apabila siswa menyadari dan memahami tujuan yang ingin siswa capai. Ketika seorang siswa memahami tujuan dalam hidupnya maka siswa akan terdorong untuk semakin giat dalam proses pembelajaran.

Masalah motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena rendahnya motivasi belajar akan memberikan dampak buruk bagi kegiatan pembelajaran, seperti menurunnya prestasi belajar, malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hingga memunculkan perilaku membolos yang dapat mengarahkan siswa tersebut pada perilaku kenakalan remaja. Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti melihat bahwa motivasi belajar pada siswa merupakan hal penting dalam demi terciptanya pembelajaran secara optimal.

Menurut Sabri (2001) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain rendahnya dukungan sosial seperti dari guru, keluarga, masyarakat, sekolah atau teman sebaya, dan juga fasilitas yang kurang memadai baik itu di rumah maupun disekolah. Dari penjelasan tersebut, rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dapat di lihat dari bagaimana seseorang mendapatkan dukungan sosial

dari lingkungan.sekitar. Dukungan sosial ini termasuk dalam faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Sarafino (dalam Tunggadewi & Indriana, 2017) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari *significant others* seperti keluarga, teman dekat atau rekan-rekan. *Significant others* merupakan bagian penting dari kehidupan individu yang dapat menjadi sumber dukungan sosial yang potensial. Selain itu sumber dukungan sosial juga dapat diperoleh dari lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah.

Dukungan sosial juga dapat dikatakan sebagai hubungan interpersonal yang didalamnya berisi tentang pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian, penilaian dan bantuan instrumental yang di peroleh individu melakukan interaksi dengan lingkungan yang memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi setiap permasalahan yang di hadapinya.

Fenomena terjadi dilapangan terjadi motivasi belajar rendah siswa di SMA Negeri 1 Rantau Prapat siswa malas dalam mengerjakan segala sesuatu, bolos terhadap belajar yang di laksanakan, dan sering tidur di dalam kelas dalam waktu pelajaran di laksanakan. Dan ketika siswa tidak mendapatkan rasa kenyamanan di dalam kelas maka siswa malas untuk belajar, dan jika siswa tidak dapat perhatian dari guru maupun dari orang tua maka dukungan sosial siswa juga semakin menurun, dan jika siswa tidak dapat penghargaan dari guru maupun orang tua dan teman-teman kelas makan itu dukungan sosial siswa cenderung menjadi rendah dan malas untuk belajar.

Ketika seorang siswa mendapatkan dukungan yang benar dari lingkungan sekitar maka siswa akan merasa termotivasi untuk melakukan dan memahami tujuan yang ingin di capai dalam kehidupannya. Sebaliknya jika seseorang siswa dukungan sosialnya maka siswa cenderung untuk malas dalam mengerjakan segala sesuatu dan hal ini membuat motivasi seseorang akan menjadi rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang memiliki motivasi belajar yang baik adalah jika seseorang berada dalam lingkungan yang memberikan dukungan sosial yang baik juga. Dukungan sosial yang baik juga menjadi penting bagi manusia khususnya bagi siswa, karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang apabila siswa menerima sebuah dukungan sosial maka akan merasakan bahwa dirinya diterima oleh masyarakat di sekitarnya seperti dalam keluarga, disekolah atau lingkungan di mana seseorang tersebut berada. Adanya dukungan sosial yang baik akan memberikan perasaan nyaman, dihargai, dan di perhatikan bagi setiap siswa, sehingga akan memunculkan motivasi belajar yang lebih giat lagi.

Dari penjelasan di atas dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti selama 2 minggu di sekolah tersebut maka peneliti mendapatkan masalah-masalah yang terjadi di lapangan mengenai kurangnya motivasi siswa dalam belajar, hal tersebut dapat dilihat dari cara belajar siswa yang kurang baik, kemudian ketika guru menjelaskan pelajaran siswa tidak mendengarkan dengan baik dan asik berbicara dengan temannya, siswa juga sering memainkan handphone secara diam-diam pada saat jam belajar untuk bermain games dan bermain media sosial.

Kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, ketika tidak ada guru di kelas siswa lebih memilih untuk bermain handphone dan menghidupkan lagu serta membuat videos dari handphone daripada membuka buku, ada juga beberapa siswa yang tidur saat jam pelajaran sedang berlangsung, siswa juga sering tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan tugas yang terlalu sulit dikerjakan, siswa sering bolos sekolah, cabut dari kelas secara diam-diam, siswa lebih suka menongkrong dikantin ketika jam belajar, ada juga siswa yang berangkat ke sekolah tetapi tidak membawa tas dikarenakan buku-buku pelajaran di letakkan di laci meja sekolah, pada saat ujian siswa tidak mempersiapkan dirinya dengan cara belajar serta kebanyakan siswa hanya mengharapkan diberikan contekan dari teman-temannya.

Kemudian karena kurangnya fasilitas sekolah hampir rata-rata siswa enggan mengikuti perlombaan cenderung tidak ada, nilai-nilai yang didapatkan oleh siswa dilihat dari hasil ujian ulangan setiap bulannya juga tidak mengalami kemajuan dan cenderung stabil serta tidak adanya peningkatan nilai ujian ulangan bulanan pada siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, untuk itu peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial yang baik maka motivasi belajar yang ada pada dirinya juga. Sebaiknya juga apakah siswa yang mempunyai dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitar maka hal itu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar seorang siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Motivasi merupakan salah satu fasilitas atau kecenderungan individu untuk mencapai tujuan yang di inginkan, sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh perubahan tingkah laku yang baru melalui pengalaman yang telah dirasakan dari lingkungannya. Jadi dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang di inginkan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain rendahnya dukungan dari keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah atau teman sebaya, guru, dan juga fasilitas yang kurang memadai baik itu di rumah maupun disekolah. Dari penjelasan tersebut, salah faktor yang juga dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial ini termasuk dalam faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Seperti fenomena yang terjadi disekolah tersebut misalnya siswa sering melakukan hal-hal yang melanggar aturan karena lingkungan sekitar juga mendukung hal tersebut untuk dilakukan seperti memainkan handphone di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan ada siswa yang sering tidak masuk sekolah di karenakan malas untuk mengikuti pelajaran dan mereka lebih memilih untuk nongkrong di kantin pada saat jam belajar, pada saat ujian kebanyakan siswa hanya mengharapkan diberikan contekan dari teman-temannya, kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang di buat oleh sekolah.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar akan mempengaruhi prestasi individu. Untuk itu dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk semangat dalam belajar sehingga dapat lebih menguasai materi pembelajaran. Siswa dapat termotivasi dengan cara adanya dukungan dari luar seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi berupa beasiswa, piagam, atau bahkan membuat perlombaan untuk siswa yang teladan dan benar-benar berprestasi. Dengan adanya dukungan sosial yang baik, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus mengenai masalah motivasi belajar siswa SMA, dan apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Dalam penelitian ini, siswa yang dibutuhkan 75 orang berasal dari kelas X sampai XII, siswa yang berusia 14-17 tahun. Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan-batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang di dapat adalah ingin melihat : ‘‘Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa di sma Negeri 1 Rantau Prapat’’?

1.4 Hipotesis

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Rantau Prapat. Yang mana maksudnya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan kepada siswa, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan maka akan semakin rendah juga motivasi belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rantau Prapat.

1.6 Manfaat Penelitian

4.2.1. Manfaat Teoritis

Agar dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Psikologi khususnya di bidang Psikologi Pendidikan, terutama tentang masalah dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa.

4.2.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi masyarakat, keluarga, sekolah maupun siswa mengenai pentingnya dukungan sosial sehingga bisa memberikan suatu pandangan kepada siswa agar siswa dapat termotivasi lebih baik lagi dalam belajar dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki diri sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi Belajar

2.1.1 Definisi Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (energize), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat siswa lebih bergerak, menempatkan mereka dalam satu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Kita sering melihat motivasi belajar siswa tercermin dalam investasi pribadi dan keterlibatan kognitif, emosional, dan berbagai perilaku di berbagai aktivitas sekolah (Fredricks, Blumenfeld, Paris, dkk, dalam Ormrod,2008).

Menurut Purwanto, (dalam Syardiansyah, 2015) menyatakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Menurut Winkel, (dalam Wahab, 2016) menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan belajar adalah sebagai aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Cronbach dalam Wahab, 2015).

Menurut Slameto (dalam Wahab, 2015) belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar juga dikatakan sebagai suatu proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan. Belajar juga dapat terjadi dimana dan kapan saja. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, dalam Wahab 2015).

Menurut Winkel (dalam Wahab, 2015) mendefinisikan belajar sebagai semua aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pemahaman. Semua siswa termotivasi dengan suatu cara tertentu. Seorang siswa mungkin tertarik pada pelajaran di kelas dan mencari tugas yang lebih menantang, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas, serta mendapatkan nilai tinggi dalam tugas-tugas yang di berikan. Sebagian siswa yang lain mungkin lebih tertarik pada sisi sosial sekolah, seperti lebih suka berinteraksi dengan teman sekelas, hampir setiap hari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan mungkin lebih suka mencalonkan diri dalam pencalonan ketua kelas atau ketua osis dan lain sebagainya. Namun ada sebagian siswa yang mungkin berfokus pada bidang atletik, unggul di kelas pelajaran fisik, dan di bidang keolahragaan. Sedangkan siswa-siswi lainnya mungkin karena ketidakmampuan untuk mengikuti pembelajaran secara baik mereka akan lebih cenderung untuk menghindari aktivitas akademik, situasi sosial, atau aktivitas atletik.

Berdasarkan dari pendapat para ahli dapat dipahami belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman. Siswa juga dapat mengalami perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Motivasi tidak hanya selalu berasal dari dalam diri siswa, motivasi juga muncul dari kondisi lingkungan di sekolah. Ketika kita berbicara tentang bagaimana lingkungan dapat meningkatkan motivasi seseorang siswa untuk mempelajari hal-hal tertentu atau berperilaku dengan cara-cara tertentu kita sedang membicarakan tentang motivasi yang tersituasikan, (Paris, dalam Ormrod 2008). Jadi dari beberapa pendapat tersebut, motivasi belajar adalah perubahan perilaku seseorang sebagai pendorong atau penggerak setiap individu baik itu yang berasal dari dalam diri sendiri dan dari lingkungan untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan dari setiap individu masing-masing.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Suryabrata (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang di antaranya yaitu :

a. **Faktor internal**

Faktor internal meliputi tiga hal, yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang didapat dari lingkungan, faktor ini dapat mempengaruhi semangat, dan dukungan sosial, dan intensitas seseorang dalam belajar.
- 2) Faktor psikologis, terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang terdiri dari:
 - (1) Faktor potensial: Kecerdasan dan bakat
 - (2) Faktor kecakapan nyata: prestasi yang dimiliki
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi belajar, emosi, dan lain-lain

- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis, karena penyesuaian diri juga akan mempengaruhi motivasi belajar pada siswa

b. Faktor eksternal

Faktor dukungan sosial meliputi empat hal sebagai berikut:

- 1) Dukungan sosial, yang terdiri atas

- a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga akan dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa, seperti pola asuh dan komunikasi dalam keluarga.

- b) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga akan dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa, seperti pola asuh dan komunikasi dalam keluarga.

- c) Lingkungan sekolah

Lingkungan yang ada di sekolah, seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

- d) Lingkungan masyarakat dan tetangga

Lingkungan masyarakat dan tetangga juga akan memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi semangat belajar siswa dan dukungannya.

- e) Sekolah atau institusi

Merupakan tempat dimana terjadinya proses pembelajaran. Fasilitas dan keadaan sekolah juga akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa dan dukungannya.

- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Menurut Sabri (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah kesatuan benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada dalam kelompok sosial kecil tersebut yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan, adopsi. Dukungan sosial orang tua merupakan suatu bentuk hubungan antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara dukungan emosional, yaitu perhatian, kasih sayang, dicintai, empati. Dukungan instrumental, yaitu dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Dukungan Informatif, yaitu memberikan nasehat, saran-saran, atau umpan balik.

b. Lingkungan masyarakat

Faktor media massa, misalnya acara televisi, radio, majalah, dapat mengganggu waktu belajar. Faktor teman bergaul yang kurang baik juga dapat merusak tuntutan kompetensi dan perilaku anak yang terhadap belajar akan tidak stabil.

c. Lingkungan sekolah

Menurut Supardi (dalam Sabri, 2001) menyatakan bahwa lingkungan adalah dapat mengakibatkan dukungan sosial anak jadi tidak sesuai dan polanya akan menjadi rusak akibat mengikuti teman-teman sebayanya.

d. Lingkungan sekolah

Menurut Supardi (dalam sabri, 2001) menyatakan bahwa lingkungan adalah dapat mengakibatkan dukungan sosial anak jadi tidak sesuai dan polanya akan menjadi rusak akibat mengikuti teman-teman sebayanya.

e. Fasilitas yang kurang memadai

Sarana dan Prasarana merupakan segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha dan pembangunan). Tujuan Sarana dan Prasarana untuk memberikan kemudahan tercapainya tujuan pembelajaran dan memungkinkan melaksanakan suatu program dari kegiatan.

Motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Diyanti dan Mudjiono (2009) yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa

Berdasarkan pemaparan di atas ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan fasilitas yang memadai.

2.1.3 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "motivasi instrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik" (Djamarah, 2011).

1. Motivasi instrinsik

Menurut Winkel (dalam Wahab, 2016) motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Menurut Djamarah (dalam Wahab, 2016) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang.

2. Motivasi ekstrinsik

Menurut Syaiful Djamarah (dalam Wahab, 2016) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat di pahami bahwa motivasi intrinsik timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan yang diberikan dari luar.

2.1.4 Aspek-aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa aspek dalam pembentukan siswa terhadap pembelajaran maupun perilaku siswa (Ormrod, 2008). Aspek tersebut adalah :

1) Motivasi belajar mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu

Seseorang akan menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan mengarahkan perilaku yang mereka inginkan. Motivasi menentukan tujuan-tujuan yang spesifik yang menjadi usaha siswa (Maehr dan Meyer, dalam Ormrod 2008). Jadi motivasi akan mempengaruhi setiap pilihan yang dibuat oleh seseorang dalam menentukan tujuan yang ia inginkan

2) Motivasi belajar meningkatkan usaha dan energi

Motivasi meningkatkan jumlah usaha dan energy yang dikeluarkan siswa di berbagai aktivitas yang secara langsung berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan

mereka (Csikszentmihalyi, Nakamura, Maehr, dkk, dalam Ormrod, 2008). Motivasi juga menentukan apakah siswa mengejar suatu tugas dengan antusias dan sepenuh hati atau secara apatis dan malas-malasan.

3) Motivasi belajar meningkatkan prakarsa dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas

Siswa akan lebih cenderung memulai tugas yang benar-benar mereka ingin kerjakan. Mereka juga lebih cenderung melanjutkan pekerjaan yang diinginkan sampai mereka menyelesaikannya meskipun terkadang diganggu atau merasa frustrasi selama mengerjakannya (Larson, dalam Ormrod, 2008).

4) Motivasi belajar mempengaruhi proses kognitif

Motivasi mempengaruhi apa yang diperhatikan oleh siswa dan beberapa efektif mereka merespon dan memahami dan mempergunakan materi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Eccles, Wighfield, Pintrich, dkk. dalam Ormrod, 2008).

5) Motivasi belajar menentukan konsekuensi mana yang memberpenguatas dan menghukum (reward dan punishment).

Semakin belajar motivasi siswa dalam mencapai kesuksesan akademik, semakin besar kecenderungan mereka bangga terhadap nilai yang tinggi atau bahkan kecewa dengan nilai yang rendah. Semakin besar keinginan siswa untuk diterima dan di hargai oleh teman-temannya, semakin mereka menghargai keanggotaan di kelompok dan sedih dengan ejekan teman sekelasnya apabila mendapat nilai yang rendah.

6) Motivasi belajar sering meningkatkan performa

Perilaku yang terarah pada tujuan, usaha dan energi, prakarsa dan kegigihan,

pemrosesan kognitif, dampak konsekuensi, semua itu akan menghasilkan performa.

Siswa yang termotivasi untuk belajar dan unggul di berbagai aktivitas kelas cenderung menjadi siswa yang paling sukses (Gottfried, Schiefele, Krapp, dkk, dalam Ormrod, 2008). Sedangkan siswa yang tidak begitu tertarik dalam prestasi akademik paling beresiko dalam puas sekolah sebelum mereka lulus SMA (Hadree, Reeve, Hymel, dkk, dalam Ormrod, 2008).

Menurut Riduwan (2006) aspek-aspek motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1) Ketekunan dalam belajar

Suatu keadaan dimana individu memiliki suatu perilaku yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan yang ingin dicapainya.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Kesulitan dan hambatan dalam belajar pasti ada dan tidak dapat di hindarkan. Seorang siswa yang memiliki kegigihan dalam menghadapi masalah dalam belajarnya, maka akan dapat keluar dari permasalahan belajar.

3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Seorang siswa dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki motivasi yang kuat karena dengan memiliki motivasi yang kuat sudah pasti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih dan mengejar tujuan belajarnya.

4) Berprestasi dalam belajar

Prestasi yang tinggi dapat diraih jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sehingga seseorang akan selalu berusaha dan tidak mudah puas

dengan hasil belajarnya dan senantiasa berusaha meraih prestasi lebih tinggi

5) Mandiri dalam belajar

Kemandirian dalam belajar sangatlah penting karena dengan kemandirian seorang siswa akan selalu berusaha dan tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan aspek-aspek dari motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku, pengelolaan pemahaman dalam diri individu disebabkan oleh adanya dorongan yang muncul karena adanya rangsangan dari luar (eksternal) yang membuat siswa berusaha mencapai tujuan dengan membangkitkan dan mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan siswa sesuai keinginannya.

2.1.5 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah satu hal yang berkaitan, karena motivasi berperan penting dalam proses kegiatan belajar setiap individu. Tidak ada satu orang pun yang belajar tanpa adanya motivasi. Sebaiknya ketika seseorang tidak termotivasi maka tidak akan ada kegiatan belajar (Djamarah, 2011). Untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa saja yang menjadi prinsip-prinsip dalam motivasi belajar antara lain adalah

Menurut Wahab (2016) prinsip motivasi dalam belajar adalah sebagai

Berikut :

- a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Motivasi intinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan

ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya hal tersebut menyebabkan anak kurang percaya diri.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada berupa hukuman

Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku yang negatif.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan.

e. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dan dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Seseorang akan yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.

f. Motivasi melahirkan prestasi belajar

Dari berbagai macam penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa (Djamarah, 2011).

Sedangkan menurut Hower (dalam Hidayati, 2016) prinsip-prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif diberikan kepada siswa dari pada hukuman
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang bersifat dasar serta harus mendapatkan kepuasan. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.

- c. Untuk mendapatkan perbuatan yang sesuai dengan keinginan maka perlu dilakukan usaha pemantauan dengan cara memberikan (*reinforcement*).
- d. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar dengan orang lain.
- e. Pujian yang datang dari luar terkadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- f. Setiap siswa mempunyai tingkat frustrasi yang berbeda-beda
- g. Tekanan dari kelompok siswa kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang tua
- h. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas yang dimiliki setiap individu yang ada pada dirinya sendiri.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas dapat di pahami bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar dan dapat menjadi hal yang membuat siswa untuk terdorong dalam belajar yang erat hubungannya dengan kreatifitas siswa untuk berprestasi, untuk memberikan energi untuk lebih meningkatkan usahanya dalam belajar, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Sehingga menghasilkan banyak waktu dalam pengerjaannya dan mempengaruhi kognitif dalam berpikir secara logis.

2.1.6 Fungsi Motivasi Belajar

Individu melakukan aktivitas belajar tidak terlepas dari motivasi yang mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku setiap individu (Wahab, 2016). Menurut Mosely (dalam Wahab, 2015) fungsi motivasi belajar adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan

Motivasi sangat berhubungan dengan seberapa aktif siswa dalam mengikuti aktivitas belajar. Ada siswa yang tidak temotivasi untuk belajar biasanya tidak memperhatikan secara penuh dalam aktivitas belajar, dan juga tidak memiliki usaha dalam belajar serta tidak memiliki komitmen terhadap dirinya. Oleh sebab itu motivasi diperlukan sebagai penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuannya tercapai (Wahab, 2016)

Menurut Wahab (2016) fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Ketika siswa tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena adanya sesuatu yang perlu diketahui maka muncullah minat untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak untuk belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Sesuatu yang akan dicari siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar (Wahab, 2008).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dipahami bahwa fungsi motivasi belajar bagi siswa yaitu sebagai pendorong atau penggerak dalam melakukan kegiatan belajarnya baik itu di sekolah maupun di rumah. Siswa yang memiliki motivasi

yang tinggi akan terbantu dalam mencapai tujuannya, karena motivasi akan mengarahkannya untuk tetap fokus dalam mencapai tujuan, dan motivasi juga membantu setiap siswa melakukan perbuatan yang boleh atau tidak boleh.

2.1.7 Dampak Motivasi Belajar

Menurut Worrel (dalam Ulya, 2016) mengemukakan beberapa dampak motivasi belajar, yaitu:

a. Tanggung jawab

Mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak meninggalkan tugasnya itu sebelum berhasil menyelesaikannya. Sedangkan mereka yang memiliki motivasi belajar rendah kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang terlalu banyak, terlalu sukar sebagai penyebab ketidakberhasilannya.

b. Tekun terhadap tugas, berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah.

Mereka dengan motivasi belajar tinggi dapat belajar terus-menerus dalam waktu yang relatif lama dan tingkat konsentrasi baik. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi belajar rendah umumnya memiliki konsentrasi yang rendah, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

c. Waktu penyelesaian tugas

Mereka dengan motivasi belajar tinggi akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu secepat dan seefisien mungkin, sedangkan mereka dengan motivasi belajar rendah kurang adanya tantangan untuk menyelesaikan tugas

secepat mungkin sehingga cenderung memakan waktu lama, menunda-nunda dan tidak efisien.

d. Menetapkan tujuan yang realistis

Seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi apabila mampu menetapkan tujuan yang realistis sesuai kemampuan yang dimilikinya. Juga mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai. Sedangkan mereka dengan motivasi belajar rendah akan melakukan hal sebaliknya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat dampak yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Keempat aspek tersebut ialah tanggung jawab, tekun dalam mengerjakan tugas, berkonsentrasi, dan tidak mudah menyerah, waktu penyelesaian tugas, dan menetapkan tujuan yang realistis.

2.1.8 Ciri-ciri siswa yang mempunyai Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki motivasi berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi atau rendah berdasarkan sejauh mana keinginannya untuk meraih tujuan tersebut. Kegiatan belajar akan berhasil jika individu memiliki motivasi belajar yang tinggi (Uno, 20016). Ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas

Individu mampu melakukan suatu tugas pekerjaan terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak akan berhenti sebelum pekerjaannya selesai dilaksanakan.

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Individu tidak mudah putus asa. Jadi individu tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. Sehingga individu tidak mudah

merasa puas dengan prestasi sebaik mungkin. Sehingga individu tidak mudah merasa puas dengan prestasi yang telah dicapai.

3. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah orang dewasa

Individu memiliki keterkaitan pada topik-topik masalah yang dibahas oleh orang dewasa seperti tentang pembahasan agama, politik, ekonomi, dan sebagainya.

4. Lebih senang bekerja mandiri

Individu tidak bergantung atau menunggu orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya. Namun lebih memilih untuk mandiri dalam mengambil tindakan.

5. Cepat bosan pada rutinitas

Individu yang memiliki motivasi akan merasa bosan melakukan hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja. Individu dengan ciri-ciri ini akan merasa tidak menghasilkan sesuatu yang kurang kreatif.

6. Dapat mempertahankan pendapat

Individu akan mempertahankan pendapatnya jika sudah memiliki keyakinan dan pengetahuan. Individu yang memiliki motivasi akan mempertahankan pendapat yang diyakininya jika memang pendapat tersebut memang benar

7. Tidak mudah melepaskan hal yang tidak diyakini

Keyakinan yang dimiliki oleh orang yang memiliki motivasi dapat membantunya dalam mempertahankan pendapatnya. Sehebat apapun orang lain yang akan menggoyahkan, tidak akan mampu menggoyahkan pendapatnya karena memiliki keyakinan yang benar jika hal tersebut memang benar.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Motivasi yang ada pada diri individu membuatnya senang mencari soal-soal

pelajaran dan berusaha memecahkan persoalan tersebut. Perasaan senang yang dirasakan tersebut dikarenakan rasa ingin tahu dari individu dan motivasi dalam dirinya yang mendorongnya.

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik di atas dapat di pahami bahwa individu dengan motivasi belajar yang tinggi adalah individu yang memiliki keinginan untuk berhasil, memiliki cita-cita masa depan, mampu bersikap mandiri, dan tidak mudah putus asa jika terjadi kegagalan, memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, mempunyai tanggung jawab yang baik, dan berani untuk menunda keinginan demi keberhasilan yang lebih besar.

2.2 Dukungan Sosial

2.2.1 Definisi Dukungan Sosial

Menurut Safarino (dalam Firdaus, 2020) dukungan sosial adalah proses yang dinamis. Dukungan sosial merupakan bentuk keadaan, kesediaan, kepedulian, dan orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi individu yang diberikan dari orang lain kepada individu yang berpengaruh kepada tingkah laku individu.

Menurut arason (dalam Hidayati 2016) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang lain yang dapat diandalkan, menghargai dan meyayangi kita, serta dukungan yang diberikan juga berdampak positif bagi yang menerimanya. Di sisi lain, menurut Sarafino (dalam Suciani & Rozali, 2014) menyatakan dukungan sosial dukungan sosial adalah merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek emosi penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh

individu melalui interaksi dengan lingkungan yang memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalah.

Menurut Dimatteo (Kreitner & Kimicki, 2005) menyatakan dukungan sosial yang memiliki konsep operasional yaitu *perceived support* (dukungan yang dirasakan), yang memiliki dua elemen dasar diantaranya ada beberapa orang lain dimana individu dapat mengandalkannya saat dibutuhkan pertolongannya atau selalu ada saat individu tersebut dalam keadaan yang susah. Sedangkan, menurut Kreitner & Kinicki (2005) dukungan sosial (*social support*) adalah jumlah bantuan yang dirasakan atau diperoleh dari hubungan sosial, ketika individu sudah mendapatkan dukungan sosial baik itu secara kualitas maupun kuantitas, maka individu tersebut sudah mendapatkan dukungan sosial dari orang lain. Penyesuaian individu di lingkungannya dapat dilakukan dengan bersedia memberikan bantuan seperti dukungan kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah rasa empati atau kepedulian yang diberikan oleh orang lain kepada individu. Sebaliknya, individu memberikan dukungan sosial sebagai tanda perhatiannya terhadap sesama dengan membuatnya merasa nyaman atau memberi kasih sayang kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (dalam Ormrod 2008) ada tiga faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yang diterima individu, yaitu:

a. Potensi penerima dukungan

Individu tidak selalu memperoleh dukungan sosial sesuai dengan apa yang diharapkannya, jika individu tersebut tidak mempunyai jiwa sosial yang baik terhadap orang lain juga. Terkadang beberapa orang merasa tidak membutuhkan bantuan orang lain, dan merasa bahwa dirinya mampu menyelesaikan segala sesuatunya sendiri

b. Potensi penyedia dukungan

Individu yang seharusnya menjadi penyedia bantuan terkadang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau mungkin mengalami stres sehingga tidak memikirkan orang lain.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan baik yang dimiliki individu dengan orang lain dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Hubungan ini dapat bervariasi dengan ukuran seperti, jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu, seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang yang ada disekitarnya, kemudian apakah orang-orang tersebut adalah keluarga, teman, atau rekan kerja dan sebagainya.

Sedangkan Menurut Myers (dalam Hidayati 2016) ada tiga faktor yang menyebabkan individu mendapatkan dukungan sosial, yaitu:

a. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi baik itu yang diberikan dan guru, orangtua, teman sebaya. maupun lingkungan masyarakat. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini akan membuat

individu lebih percaya bahwa orang lain juga akan menyediakan bantuan untuk dirinya.

b. Norma dan nilai sosial

Hal ini berguna untuk mendorong individu menjalankan kewajiban dalam kehidupan, yaitu menolong orang lain dengan cara membalas setiap kebaikan yang diberikan seseorang.

c. Empati

Turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah perilaku yang di tunjukkan setiap individu akan dirasakan kembali oleh individu ketika siswa membutuhkan dukungan dari orang lain, nilai-nilai sosial yang membuat individu akan melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk sosial, kemudian kedekatan hubungan atau intensitas pertemuan antar individu membuat rasa empati seseorang semakin tinggi.

2.2.3 Jenis-jenis Dukungan Sosial

Menurut Cross (dalam Kreitner dan Kinicki, 2005) jenis dukungan sosial dapat dibedakan menjadi:

a. Dukungan Penghargaan

Memberikan dukungan dengan bentuk penguatan, bahwa seseorang tersebut diterima dan dihargai terlepas dari persoalan maupun masalah- masalah yang dimilikinya.

b. Dukungan informasi

Dukungan ini memberikan seseorang tentang suatu penjelasan bagaimana cara memahami, mendefinisikan dan menanggulangi masalah yang terjadi pada dirinya

c. Dukungan sosial

Dukungan ini berupa rasa empati bersikap terbuka, dan mampu menunjukkan rasa sosial dan memberikan kesenangan bagi orang yang sedang terkena persoalan

d. Dukungan instrumental

Memberikan bantuan keuangan, sumber daya materiil, atau pelayanan yang dibutuhkan seseorang

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa jenis dukungan sosial dapat berupa penghargaan kepada orang lain, menunjukkan rasa empati, membantu seseorang menyelesaikan atau memahami persoalan yang sedang dihadapi, serta mampu memberikan dukungan berupa materiil atau sesuatu pelayanan yang dibutuhkan seseorang.

2.2.4 Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Weiss (dalam Rahmawati, 2016) menyatakan ada enam aspek dukungan sosial yang disebut dengan "*The Social Provision Scale*" yaitu:

a. Aspek kerekatan emosional

Kerekatan emosional biasanya timbul karena adanya perasaan nyaman atau aman terhadap orang lain atau sumber yang mendapatkan dukungan sosial. Hal semacam ini sering dialami dan diperoleh dari keluarga teman maupun guru yang memiliki hubungan yang baik dengan individu.

b. Aspek integrasi sosial

Individu memiliki perasaan bahwa dia memiliki suatu kelompok dimana kelompok tersebut adalah tempatnya untuk berbagi minat, perhatian serta melakukan hal yang bersifat rekreatif secara bersama-sama. Aspek dukungan semacam ini memungkinkan individu tersebut bisa mendapatkan rasa aman, dan di anggap sebagai anggota dalam kelompok.

c. Aspek adanya pengakuan

Individu yang memiliki prestasi yang baik dan berhasil karena keahlian maupun kemampuannya sendiri akan mendapatkan apresiasi atau penghargaan dari orang lain. Biasanya dukungan semacam ini berasal dari keluarga dan lingkungan tempat individu tersebut tinggal.

d. Aspek ketergantungan yang dapat di andalkan

Dukungan sosial ini adalah sebuah jaminan untuk seseorang yang sedang bermaslaha dan dia menganggap ada orang lain yang dapat diandalkan untuk membantunya dalam menyelesaikan masalah yang sedang ia hadapi. Dukungan seperti ini biasanya berasal dari keluarga.

e. Aspek bimbingan

Aspek dukungan sosial bimbingan ini yaitu suatu hubungan sosial yang terjalin antara murid dengan guru, dan mampu memberikan dampak positif serta memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

f. Aspek kesempatan untuk mengasuh

Maksud dari aspek ini adalah suatu hal yang penting dalam hubungan

interpersonal individu dengan orang lain dan individu tersebut memiliki perasaan yang dibutuhkan.

Sedangkan menurut House (Apollo & Cahyadi, 2012) membagi dukungan sosial menjadi atas empat aspek, yakni dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informatif, dan dukungan instrumen.

a. Dukungan emosional

Merupakan bentuk dukungan sosial berupa empati kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

b. Dukungan penilaian/ penghargaan

Merupakan dukungan sosial berupa ungkapan rasa hormat secara positif kepada seseorang, dorongan untuk maju, atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain.

c. Dukungan informatif

Merupakan bentuk dukungan sosial berupa pemberian nasehat, saran, petunjuk-petunjuk, dan umpan balik.

d. Dukungan instrumental

Merupakan bentuk dukungan sosial yang bersifat langsung, misalnya bantuan peralatan, pekerjaan, dan keuangan.

Berdasarkan dari aspek-aspek dukungan sosial maka dapat dipahami bahwa aspek dukungan sosial dapat diberikan dengan adanya dukungan emosional yang baik serta dukungan dari keluarga yang memberikan perhatian dan dorongan kepada individu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan memberikan nasehat yang bermanfaat kepada individu dalam memecahkan masalahnya

2.2.5 Sumber Dukungan Sosial

Menurut Kreitner dan Kinicki (2005), sumber-sumber dukungan sosial dapat berasal dari:

a. Keluarga

Orangtua adalah sumber yang paling berpengaruh dalam pemberian dukungan sosial terhadap individu, karena dengan adanya ikatan yang erat dan memiliki hubungan darah sehingga kedekatan secara emosi melalui pemberian motivasi, perhatian kepedulian dan kasih sayang. Menurut Sayless (dalam rahmawati, 2016) berpendapat bahwa keluarga bisa dikatakan sebagai faktor atau kelompok sosial yang memberikan pengaruh yang besar dan paling utama dalam kehidupan manusia. Sehingga individu mendapatkan sebuah harapan baru terhadap solusi permasalahannya, karena adanya dukungan sosial maupun monal dan dalam keluarganya.

b. Teman dekat

Individu dapat bersikap terbuka dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap orang lain terutama teman dekatnya, hal tersebut mampu mengurangi frekuensi tingkat stress yang di alami seseorang.

c. Sekolah

Tempat dimana individu melakukan proses pembelajaran. Fasilitas dan keadaan sekolah juga akan mempengaruhi motivasi siswa ketikabelajar.

d. Kelompok masyarakat

Masyarakat adalah bagian dari kelompok sosial yang pjuga penting, karena dari lingkungan masyarakat juga kita terbentuk menjadi manusia yang bisa mengerti dengan keadaan sekitarnya. Selain itu masyarakat jugadapat memberikan

kita sebuah dukungan seperti kepedulian, pemberian bantuan dan lain sebagainya.

e. Guru

Dukungan sosial guru dalam proses belajar mengajar adalah hal yang penting di berikan kepada siswa. Guru bukanlah di artikan sebagai orang yang pandai, melainkan sebagai orang yang memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Suasana dan keadaan kelas yang terbentuk juga ditentukan oleh interaksi peserta didik dan guru, kualitas guru, dan faktor kepribadian guru. Guru yang baik adalah guru yang menunjukkan dukungan kepeserta didik, dan mampu mengenali kebutuhan anak didiknya serta memberikan bimbingan, dan arahan kepada anakdidiknya ketika dalam keadaan yang sulit.

Berdasarkan dari sumber-sumber dukungan sosial dapat dipahami bahwa keluarga, teman lingkungan masyarakat dan guru dapat mempengaruhi sikap atau perilaku individu. Untuk itu, individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari keluarga, teman. lingkungan masyarakat maupun guru akan tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab. dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.

2.2.6 Dampak Dukungan Sosial Bagi Kesehatan Mental Individu

Dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis terhadap diri individu, serta mampu mengurangi tingkat stress pada diri seseorang karena suatu permasalahan yang dihadapi dan belum mampu teratasi (Kreitner dan Kinicki, 2005). Menurut Lieberman (dalam Kreitner dan Kinicki, 2005) mengatakan bahwa secara teoritis dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress. Apabila

kejadian tersebut muncul, interaksi dengan orang lain dapat memodifikasi atau mengubah persepsi individu. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan sosial dari keluarga, sekolah, guru, teman, masyarakat, serta lingkungan sosial. Dengan demikian tujuan untuk mengatasi keadaan atau situasi seperti itu dapat teratasi oleh individu secara baik.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli dapat di pahami bahwa dukunga sosial akan memberkan dampak positif dan negatif bagi seseorang. Ketika seseorang benar-benar mendapatkan dukungan yang positif maka seseroang tersebut akan berusaha untuk terlepas dan permasalahan yang dirasakannya. Namun, ketika seseorang tidak mendapatkan dukungan yang baik in akan merasa bahwa dirinya tidak di perdulikan dengan baik oleh orang-orang yang berada di sekelilingnya dan hal ini dapat menyebabkan seseorang menjadi stress, dan kehilangan semangat dalam menghadapi permasalahan.

2.3 Siswa

2.3.1 Definisi Siswa

Siswa adalah subjek utama dalam pendidikan Siswalah yang belajar setiap saat dan tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif Siswa adalah seseorang yang belajar mandiri tanpa harus menerima pengajaran dari guru di sekolah (Djamarab, 2011). Perbedaan setiap siswa cukup banyak terlihat yang semuanya merupakan ciri dan kepribadian anak didik sebagai individu. Menurut Suharsimi (dalam Djamarah. 2011) melihat kepribadian setiap siswa itu mencakup aspek jasmani, agama, intelektual, sosial, etika, dan estetika. Beberapa aspek tersebut tidak semua dimiliki oleh siswa dengan kapasitas yang sama, karena setiap siswa mempunyai keunikan sendiri-sendiri. Dengan demikian

secara ideal perlakuan terhadap siswa pun harus berbeda seutuhnya.

Menurut Abu Ahmadi (dalam Djamarah, 2011) bahwa siswa memiliki perbedaan dan persamaan masing-masing. Paling tidak ada beberapa persamaan dan perbedaan yang harus mendapatkan perhatian seperti pada aspek kecerdasan, kecakapan, prestasi, bakat, sikap, kebiasaan, ciri-ciri jasmaniah, minat, cita-cita, kebutuhan kepribadian, dan pola perkembangan serta latar belakang lingkungan. Untuk meminimalkan tingkat perbedaan, maka berikanlah siswa kegiatan belajar yang bervariasi. Dengan demikian setiap siswa dapat menguasai bahan pelajaran seutuhnya.

Jadi berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa siswa adalah seorang individu yang berusaha mengembangkan potensi diri atau berusaha mengembangkan bakat yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang telah ditentukan baik itu secara formal maupun informal.

2.3.2 Tugas Perkembangan

Tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Danim (dalam Hulukati & Djibran, 2018) antara lain:

- a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya
- b. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif
- c. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- d. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi
- e. Memilih dan mempersiapkan karier
- f. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga
- g. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara

- h. Mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial
- i. Memperoleh seperangkat nilai sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam berperilaku

Menurut Havighurst dalam buku Hurlock yang berjudul "Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan" tugas perkembangan masa remaja antara lain:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
- f. Mempersiapkan karir ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi

2.3.3 Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Darabila Suciani & Yuli Asmi Rozali pada tahun (2014) menyatakan terdapat hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar. Artinya semakin positif dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya semakin negatif dukungan sosial yang didapatkan maka semakin rendah motivasi belajar

mahasiswa. Berdasarkan gambaran motivasi belajar dengan sumber-sumber dukungan sosial (pacar, dosen, sahabat, dan orangtua) diperoleh bahwa dosen adalah sumber dukungan sosial yang memiliki pengaruh yang signifikan.

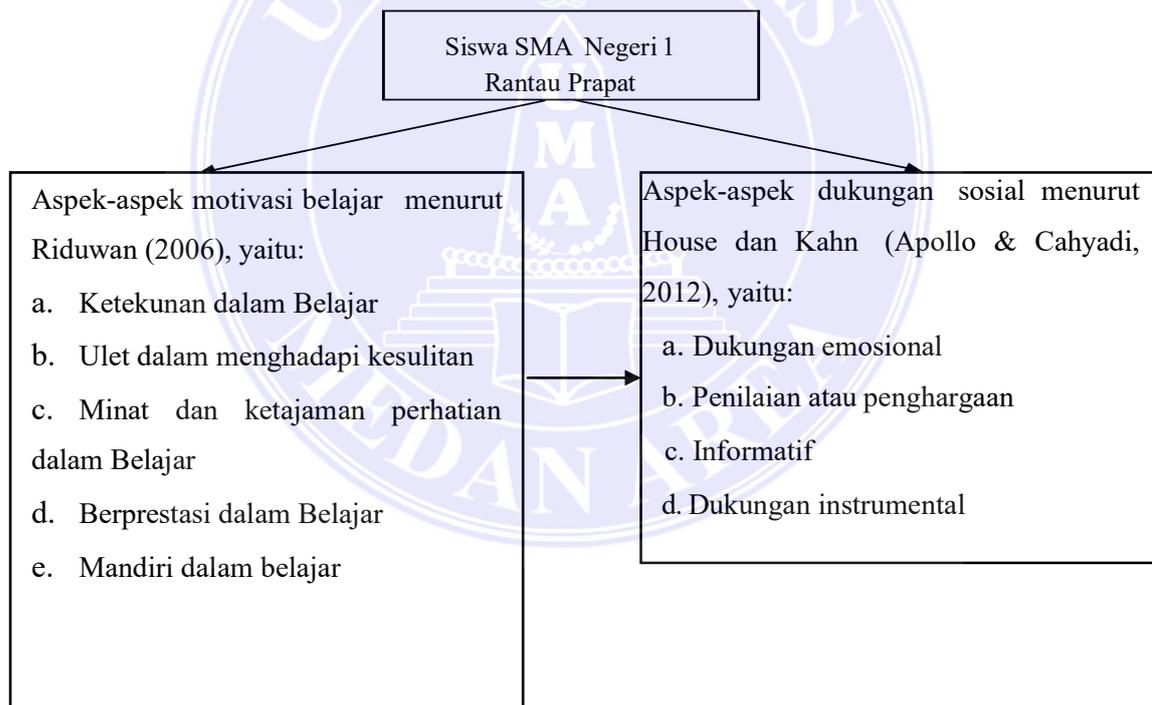
Hasil penelitian Titis Pramesti Tunggadewi & Yeniari Indriana (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Hasil penelitian koefisien korelasi menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan oleh santri tergolong pada kategori tinggi, yaitu 92%, 14% pada kategori tinggi, 5.8% pada kategori rendah, dan 0% pada kategori sangat rendah. Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa santri di Pesantren tersebut merasa mendapatkan dukungan dari lingkungan, seperti orangtua, guru, dan teman sebaya, merasa di perhatikan dan dihargai sehingga motivasi belajar terus meningkat dan motivasi belajar pun tinggi demi terwujudnya pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Latif Nurrahman (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi yang di alami siswa SMA Negeri X di Kecamatan Playeh Semakin tinggi dukungan sosial siswa SMA maka semakin tinggi pada motivasi yang di alami siswa SMA. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial siswa SMA, maka semakin rendah pula motivasi yang di alami siswa SMA. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) sebesar 0.142 dan nilai signifikansi $p < 0,000$. Adanya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi pada siswa SMA Negeri X di Kecamatan Playeh, menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat

meningkatkan motivasi pada siswa SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian Toding dkk (2015), bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Berdasarkan uraian diatas bahwa makin besar motivasi yang diberikan maka semakin tinggi niat belajar siswa tersebut begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi yang diberikan atau diterima maka semakin rendah juga motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berpengaruh untuk keinginan belajar Kerangka Konseptual.

2.3.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rantau Prapat yang berdiri sejak tahun 1959. Terletak di Jalan KI HAJAR DEWANTARA Rantau Prapat, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 01 Oktober 1959, dikarenakan belum ada sekolah negeri yang setara dengan SMA di daerah Rantau Prapat. Untuk ini Kementerian mendirikan sekolah tersebut dengan luas lahan sebesar 1.520m², dan sekolah tersebut sudah memiliki akses internet.

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

3.2.1 Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) berupa skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan disebar kepada para subjek penelitian serta Microsoft Excel 2021 dan SPSS (*Statistical Package of the Social Science*) versi 23.0 for windows yang akan digunakan sebagai alat analisis data penelitian.

3.2.2 Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kertas untuk penyebaran kuesioner (angket) kepada subjek penelitian.

3.3 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui adanya dua korelasi atau lebih aspek dari suatu situasi. Tipe penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengidentifikasi variasi dalam suatu fenomena, situasi, masalah. Atau isu dan menganalisisnya untuk mendapatkan besaran variasinya (Kumar dalam Sugiyono,2014). Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data diperoleh dan diolah dengan menggunakan perhitungan statistic. Dalam penelitian ini peneliti menentukan identifikasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial
2. Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar

3.3.1 Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (dalam Sugiyono, 2019) Instrumen dikatakan valid ketika bisa mengungkap data menurut variabel secara sempurna bukan menyimpang menurut keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total haruslah signifikan. Dengan bantuan SPSS (*Statistic Packages For Social Science*)

2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (dalam sugiyono,2019) Instrumen dikatakan reliabel ketika mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas angkanya berada pada rentang 0 hingga 1. Jika koefisien realibilitas semakin mendekati nomor 1, berarti meningkat reliabilitasnya. Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas Alpha Cronbach. Karena instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk angket.

3.3.2 Analisis data

Metode analisis data yang digunakan sesuai dengan rencana penelitian adalah teknik korelasi product moment dari Karl Person, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara satu variable bebas dan satu variable terikat.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data yang meliputi :

1. Uji Normalitas, adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Uji Linearitas, bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung atau terikat serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut.

Sebelum data peneliti, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan computer berprogram SPSS (*Statistical Package of The Social Science*).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, populasi juga merupakan kumpulan semua elemen yang memilih satu atau lebih atribut yang menjadi tujuan. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Agar generalisasi dalam penelitian tidak terlalu luas dari semestinya, maka perlu ditetapkan populasinya terlebih dahulu (Sugiyono, 2014). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini para siswa X,XI,XII SMA Negeri 1 Rantau Prapat yang berjumlah 354 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian teknik sampel kelas yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan simple random sampling yaitu mengambil sampel dengan secara acak dari beberapa kelas, kemudian diambil menjadi kelas (Sugiyono, 2014). Jumlah sampel yang diambil menjadi 75 orang siswa.

3.5 Prosedur Penelitian

Persiapan administrasi dilakukan dengan mengajukan permohonan survey awal dan pengambilan data penelitian dari pihak Universitas Medan Area Fakultas Psikologi pada tanggal 26 Juni 2023 dengan nomor surat 1094/FPSI/01.10/V/2023 peneliti langsung meneruskan surat pengantar dari fakultas kepada kepala sekolah melalui yang di ajukan ke SMA Negeri 1 Rantau Prapat. Memeriksa surat

penelitian dan memberikan persetujuan serta perijinan melakukan penelitian di Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Prapat. Setelah selesai dilakukan penelitian, peneliti mendapatkan surat selesai penelitian dari pihak Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Prapat sebagai bukti telah selesai melakukan pengambilan data penelitian pada tanggal 17 Juli – 19 2023 pada nomor surat 421.3 / 453 .SMA 1 RS/TU/2023.

Selain persiapan administrasi, peneliti mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek Dukungan Sosial dan aspek Motivasi Belajar yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh House dan Kahn (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) yaitu dukungan emosional, penilaian atau penghargaan. Informatif, dukungan instrumental. Berdasarkan aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Riduwan (2006). Yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar. Penelitian ini dilakukan pada hari senin, 17 – 19 juli 2023. Penelitian ini melakukan pengambilan data sebanyak satu kali. Pengambilan data di namakan pengambilan data terpakai dengan subjek 75 siswa. Selanjutnya tanggal 20 juli dilaksanakan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengelohan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala. Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengelohan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut. Skala yang disebarakan pada uji coba ini sebanyak 60 aitem, 32 aitem mengenai dukungan sosial dan 28 aitem

mengenai motivasi belajar dan kesemuanya dapat dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut, karena memenuhi syarat dengan memberikan jawaban sesuai petunjuk pengisian.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*Favourable*) atau tidak mendukung (*Unfavourable*) dengan kategori jawaban, yaitu SS untuk jawaban (Sangat Setuju), S untuk jawaban (setuju), TS untuk jawaban (tidak setuju), STS untuk jawaban (sangat tidak setuju). Bobot nilai yang diberikan untuk setiap pernyataan *favourable* bergerak dari 4 sampai 1, yaitu nilai 4 untuk jawaban SS, nilai 3 untuk jawaban S, nilai 2 untuk jawaban TS, dan nilai 1 untuk jawaban STS. Kemudian bobot nilai yang diberikan untuk pernyataan *unfavourable* bergerak dari 1 sampai 4, yaitu nilai 1 untuk jawaban SS, nilai 2 untuk jawaban S, nilai 3 untuk jawaban TS dan nilai 4 untuk jawaban STS.

Tabel 3.1

Distribusi Butir Skala Dukungan Sosial sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favourabel	Unfavourabel	
Dukungan emosional	Menerima perhatian dari keluarga	1,2	3,4	2
	Empati dari keluarga	6	7	2
	Keperdulian dari keluarga	11	10	2
	Menerima perhatian dari teman	5,16	8,14	2
Dukungan penilain penghargaan	Menerima penghargaan atau penilaian dari keluarga	9,22	19,41,43	5

	Menerima penghargaan atau penilaian dari teman	22,13	20	3
	Menerima penghargaan atau penilaian dari lingkungan	15	17	2
Dukungan informatif	Menerima saran, masukan nasehat, dan feedback dari keluarga	22,25,27	23,24,26,28	7
	Menerima saran, masukan nasehat, dan feedback dari teman	30,35	31,24	4
Dukungan instrumental	Menerima bantuan materil berupa uang atau barang teman/keluarga	37,55	40,39	4
Jumlah				32

Tabel 3.2

Distribusi Butir Aspek Motivasi Belajar sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favourabel	Unfavourabel	
Ketekunan dalam belajar	Belajar terus menerus dalam waktu lama tidak berhenti sebelum selesai	2	6	2
	Belajar di luar jam sekolah	3	4	2

Ulet dalam menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa	1	7	3
	Usaha mengatasi kesulitan	5		
Minat dan ketajaman dalam belajar	Senang mencari soal-soal untuk dipecahkan	15	8	2
	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	12	11	2
Berprestasi dalam belajar	Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai	10,13,17,22	9,14,20,19	8
	Kualitas Hasil	24,26	21,27	4
Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas atau PR	31	34	2
	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	35	36,40	3
JUMLAH				28

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak yang terkait.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil korelasi Product Moment diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar di SMA Negeri 1 Rantau Prapat. Dapat di lihat dari koefisien $r_{xy} = 0.517$ dengan $p < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa dukungan sosial berdistribusi besar terhadap motivasi belajar.
2. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa Siswa dan Siswa SMA Negeri 1 Rantau Prapat memiliki dukungan sosial dengan nilai rata-rata 102.613 lebih tinggi dibandingkan dengan Siswa dan Siswi SMA Negeri 1 Rantau Prapat yang memiliki Motivasi Belajar dengan nilai rata-rata 82.293.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa Motivasi Belajar berada pada kategori tinggi, sebab Mean Hipotetiknya (65) lebih kecil dari pada Mean Empirik (82.293) dimana selisihnya melebihi dari nilai SD 7.624 dan Dukungan Sosial berada pada kategori tinggi sebab Mean Hipotetiknya 77.50

lebih kecil daripada Mean Empirik (102.613), dimana selisihnya melebihi dari nilai SD 9.295.

4. Koefisien determinasi Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar ditunjukkan pada penelitian ini, Dukungan Sosial memiliki sumbangan efektif sebesar 26,80% terhadap Motivasi Belajar sisanya dari faktor yang tidak di ungkap dalam penelitian.

5.2 SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka berikut saran yang dapat diberikan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Saran Kepada Subjek

Melihat ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Siswa tergolong tinggi, maka disarankan kepada siswa siswi agar tetap menyelesaikan tugas-tugas seperti PR yang diberikan oleh guru dengan sebaik mungkin, dan mampu menyelesaikan pendidikannya dengan baik dan memiliki prestasi yang baik pula di sekolah tersebut dengan melakukan kegiatan belajar dengan rutin, lebih banyak membaca buku, sering bersosialisasi dengan teman tentang setiap mata pelajaran dan tidak mudah putus asa jika mengalami kegagalan.

2. Saran Kepada Guru

Kepada para guru agar mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar dan selalu memberikan arahan-arahan yang bisa membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti setiap pelajaran. Seperti dengan membuat kegiatan belajar yang lebih menarik, misalnya belajar kelompok, belajar dengan menggunakan

alat peraga, belajar dengan memberikan materi sambil menyaksikan film yang memberikan unsur motivasi terhadap siswa agar lebih giat dalam belajar. Untuk fasilitas sekolah untuk bisa lebih di lengkapi lagi agar siswa dan siswi dapat mengembangkan kemampuan dan ekstrakurikuler lebih di perbanyak lagi.

3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk lebih menekankan tentang teori yang lebih banyak dan memperhatikan alat-alat pengukuran dalam penelitian ini atau juga menambah metode pengumpulan datanya, agar memperoleh hasil yang lebih maksimal, kemudian juga di sarankan pada penelitian berikutnya agar menyempurnakan penelitian ini dengan menghubungkan dukungan sosial dengan variabel variabel lain agar lebih bervariasi atau dengan menambahkan perbedaan antara jenis kelamin untuk menutupi kelemahan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo dan Cahyadi (2012:261). Pengaruh Sikap Mandiri dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Sikap Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK PGRI 2 Kota Jambi. *Jurnal Psikologi* 1-11.
- Cahyadi, A. d. (2012). Pengaruh Sikap Mandiri dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas IX Jurusan Pemasaran SMK PGRI 2 KOTA JAMBI. *Jurnal Psikologi*, 1-11.
- Djamarah, B. S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasmayni, B. (2011). Hubungan antara dukungan sosial dan toleransi terhadap stress dengan perilaku agresif pada anggota satuan pengadilan massa Polda Sumatera. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 24-30.
- Hidayati, T. S. (2006). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar kelas Vii MTS AL-Yasini Pasuruan*. Malang: Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kinicki, A. K. (2005). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salmeba Empat.
- Ormrod, E. J. (2008). *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahmawati, R. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA NEGERI 1 PUYUNGAN pada mata pelajaran ekonomi Tahun ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. (2006). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sabri, H. M. (2001). *Pengantar psikologi umum dan perkembangan*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Setiawan, D. M. (2013). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa . *Jurnal Psikologi Udayana*, 10-11.
- Suciani, D. R. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa universitas esa unggul. *Jurnal psikologi*, Vol 12 no 2.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung: Alfabeta.

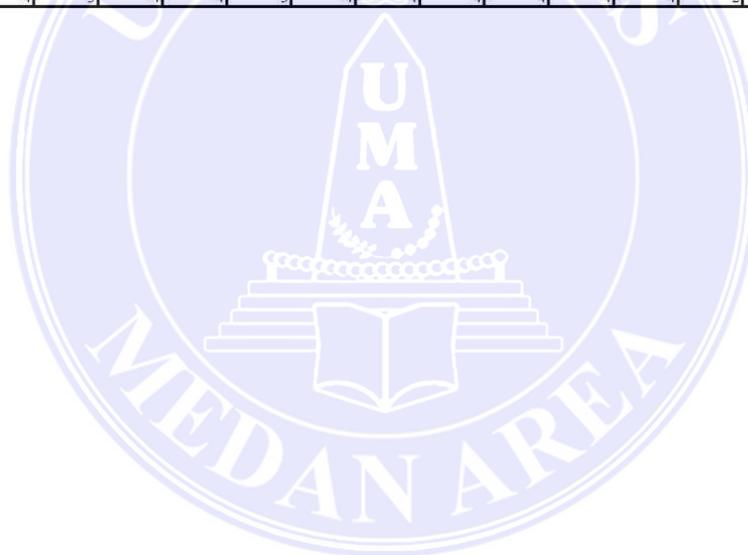
- Suryabrata. (2004). hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa. *jurnal psikologi*, 353-354.
- Syardiansyah. (2016). Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengantar manajemen (studi kasus tingkat 1 EKM A Semester II). *Manajemen dan keuangan* , Vol 5 no 1.
- Tunggadewi, P. T. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di pesantren Tahfids Daarul Qur'an. *Jurnal Empati*, 313-317.
- Uno, B. H. (2016). *Teori motivasi & pengukurannya Analisis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2005). *Psikologi belajar*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN A SEBARAN DATA PENELITIAN

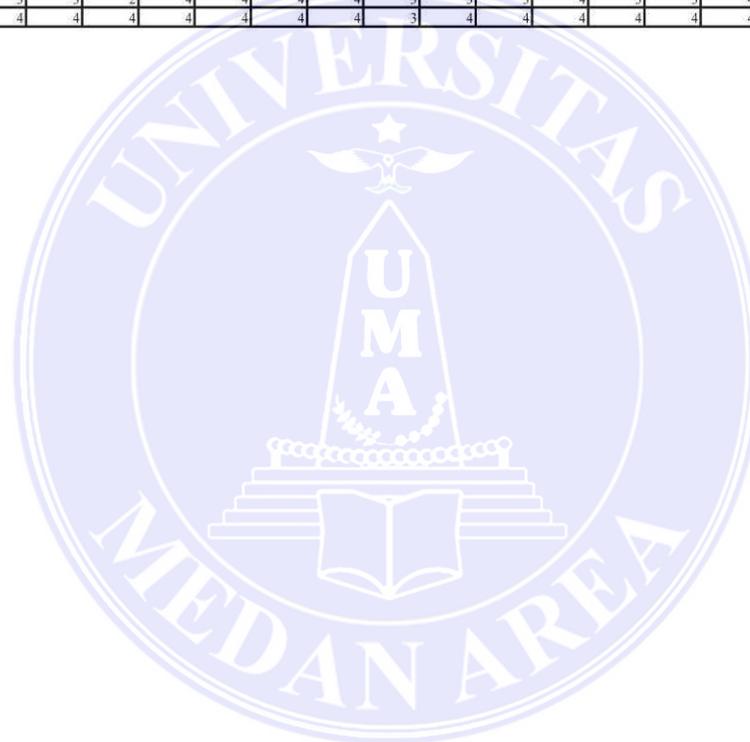
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	4	3	3	4	1	2	2	2	1	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	1	4	2	4	
2	4	3	3	4	1	2	2	2	1	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	1	4	2	4	
3	4	3	3	4	1	2	2	2	1	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	1	4	2	4	
4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	
5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	1	3	3	3	
6	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	
7	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	
8	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
9	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	
10	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	
11	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	1	2	4	1	2	3	2	4	2	2	2	1	2	3	2	2	3	4	
12	2	3	2	3	2	4	4	4	1	4	2	4	3	1	3	4	3	1	3	4	3	1	2	2	2	2	3	4	
13	4	2	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	
14	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	
15	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	
17	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
18	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	
20	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	
25	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
26	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	
27	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	3	
28	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	
29	4	3	3	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	
30	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	
31	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
33	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	
34	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
35	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	
36	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
37	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	3	3	2	
38	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	1	4	3	2	2	3	4	
39	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	1	4	4	4	4	1	4	
40	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	
41	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	1	3	4	3	3	1	3	1	3	2	2	1	
42	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
43	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	
47	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
48	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	
49	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
50	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
52	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	
53	3	2	2	3	1	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	1	3	3	4	3	3	
54	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
55	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	
56	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2

57	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4
58	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4
59	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2
60	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2
61	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
62	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2
63	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
64	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
65	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4
66	3	2	2	3	3	3	2	4	2	1	3	3	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4
67	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
68	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4
69	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3
70	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4
71	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
72	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
73	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4
74	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3
75	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4



Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	2	4	2	3	
2	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	1	2	2	4	4	1	4	1	3	3	3	4	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	
5	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
6	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	
8	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	
9	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3
10	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	
11	4	3	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	
12	4	3	4	4	4	4	1	1	2	3	2	3	1	3	4	2	1	2	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	4	1	4	2	3	
13	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
14	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	
15	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	
18	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
19	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	
20	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	
21	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	2	4	4	4	2	1	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	
22	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
23	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
24	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	
25	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	
27	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	
28	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	
29	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
30	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	
31	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
32	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	
33	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	
34	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
35	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	
36	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
37	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	
38	3	2	3	3	3	4	1	2	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	2	2	2	2	2	1	3	
39	1	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	4	3	3	3	2	2	3	
40	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
41	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	1	4	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	
42	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	
43	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
44	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
45	2	3	3	4	4	2	1	1	3	3	3	2	4	4	4	2	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	
46	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
47	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	
48	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
49	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
50	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
51	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
52	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	
53	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4
54	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
55	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	
56	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
57	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
58	3	3	4	4	4	3																												

64	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4
65	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3
66	3	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
67	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	
68	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	
69	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	
70	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
71	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
72	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
73	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	
74	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	
75	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4



LAMPIRAN B
UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

Reliability

Notes	
Output Created	17-JUL-2023 21:16:43
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 75 File Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('duksos') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.01

Scale: duksos**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	103.3067	82.270	.364	.889
VAR00002	103.6933	85.378	.323	.889
VAR00003	102.8933	82.745	.498	.886
VAR00004	102.8667	84.252	.348	.889
VAR00005	102.6133	85.430	.389	.889
VAR00006	103.2133	84.224	.343	.889
VAR00007	103.1867	80.127	.460	.888
VAR00008	103.4400	81.304	.504	.886
VAR00009	103.1733	81.821	.570	.885
VAR00010	103.3467	84.121	.336	.889
VAR00011	103.2933	82.588	.369	.889
VAR00012	103.0267	81.972	.466	.887
VAR00013	103.1067	83.610	.333	.890
VAR00014	102.6133	86.403	.234	.891
VAR00015	102.7600	84.779	.364	.889
VAR00016	103.2933	82.805	.456	.887
VAR00017	103.4133	81.354	.518	.886
VAR00018	103.4267	81.978	.584	.885

VAR00019	103.2533	80.300	.568	.885
VAR00020	103.1067	79.961	.592	.884
VAR00021	103.1600	82.325	.515	.886
VAR00022	102.8400	84.325	.365	.889
VAR00023	103.4267	82.870	.381	.889
VAR00024	103.5200	82.712	.374	.889
VAR00025	102.8800	83.134	.401	.888
VAR00026	103.0267	82.405	.445	.887
VAR00027	102.9867	81.067	.562	.885
VAR00028	103.1467	83.478	.440	.888
VAR00029	103.2533	82.678	.433	.888
VAR00030	103.0933	83.248	.362	.889
VAR00031	103.4267	83.221	.339	.890
VAR00032	103.0933	83.464	.481	.887

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
106.4800	88.010	9.38135	32

Reliability

Notes

Output Created	17-JUL-2023 21:21:52
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data 75
	File
	Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Cases Used

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 /SCALE('motivasi belajar') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.04

Scale: motivasi belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83.6400	60.152	.405	.851
VAR00002	84.6800	61.031	.324	.853
VAR00003	84.0000	59.730	.356	.852
VAR00004	83.8000	59.405	.375	.852
VAR00005	84.1333	59.306	.390	.851
VAR00006	84.1333	60.523	.358	.852
VAR00007	84.0133	58.473	.557	.847
VAR00008	84.0267	60.432	.315	.853
VAR00009	84.2533	59.894	.320	.853
VAR00010	84.1867	59.640	.409	.851
VAR00011	84.1067	58.718	.457	.849
VAR00012	83.8933	59.367	.411	.850
VAR00013	84.4267	59.626	.369	.852
VAR00014	84.1333	58.550	.467	.849
VAR00015	84.1200	59.296	.457	.849
VAR00016	84.0533	60.267	.400	.851
VAR00017	84.3600	58.909	.510	.848
VAR00018	84.4400	57.682	.443	.849
VAR00019	84.1467	58.830	.399	.851
VAR00020	84.2667	61.333	.336	.853
VAR00021	84.6267	61.940	.105	.861
VAR00022	85.0000	59.973	.258	.856
VAR00023	84.1467	59.721	.400	.851
VAR00024	84.3067	58.378	.525	.847
VAR00025	84.3467	58.148	.393	.851
VAR00026	84.2533	59.786	.433	.850
VAR00027	84.3467	59.554	.387	.851
VAR00028	84.1600	58.271	.443	.849

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87.3333	63.685	7.98027	28

LAMPIRAN C
UJI NORMALITAS VARIABEL PENELITIAN
NPar Tests

Notes

Output Created		17-JUL-2023 21:31:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPART TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan sosial	motivasi belajar
N		75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	102.6133	82.2933
	Std. Deviation	9.29530	7.62424
	Absolute	.117	.095
Most Extreme Differences	Positive	.050	.095
	Negative	-.117	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.010	.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260	.513

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN D**UJI LINEARITAS VARIABEL PENELITIAN****Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi belajar * dukungan sosial	75	100.0%	0	0.0%	75	100.0%

Report

motivasi belajar

dukungan sosial	Mean	N	Std. Deviation
71.00	87.0000	1	.
79.00	72.0000	1	.
80.00	90.0000	1	.
84.00	76.0000	1	.
89.00	75.0000	2	1.41421
90.00	73.0000	1	.
93.00	78.7500	4	4.78714
94.00	80.0000	3	4.58258
95.00	76.2500	4	4.34933
97.00	73.0000	2	4.24264
98.00	74.0000	2	8.48528
99.00	71.3333	3	6.42910
100.00	84.0000	1	.
101.00	79.3333	3	4.50925
102.00	85.0000	1	.
103.00	80.5000	4	1.91485
104.00	81.6667	3	1.52753
105.00	83.0000	6	8.09938
106.00	85.4000	5	4.66905
107.00	83.8000	5	8.70057
108.00	84.0000	1	.
109.00	83.0000	6	4.77493
110.00	81.0000	1	.
111.00	87.7500	4	4.57347
112.00	89.0000	1	.
113.00	93.5000	2	6.36396

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/23

114.00	82.0000	1	.
115.00	86.5000	2	4.94975
116.00	93.0000	1	.
118.00	101.5000	2	.70711
119.00	97.0000	1	.
Total	82.2933	75	7.62424

ANOVA Table

		Sum of Squares	df
		(Combined)	2942.797
motivasi belajar * dukungan sosial	Between Groups	Linearity	1150.757
		Deviation from Linearity	1792.040
	Within Groups		1358.750
Total		4301.547	74

ANOVA Table

		Mean Square	F
		(Combined)	98.093
motivasi belajar * dukungan sosial	Between Groups	Linearity	1150.757
		Deviation from Linearity	61.794
	Within Groups		30.881
Total			

ANOVA Table

		Sig.
		(Combined)
motivasi belajar * dukungan sosial	Between Groups	Linearity
		Deviation from Linearity
	Within Groups	
Total		

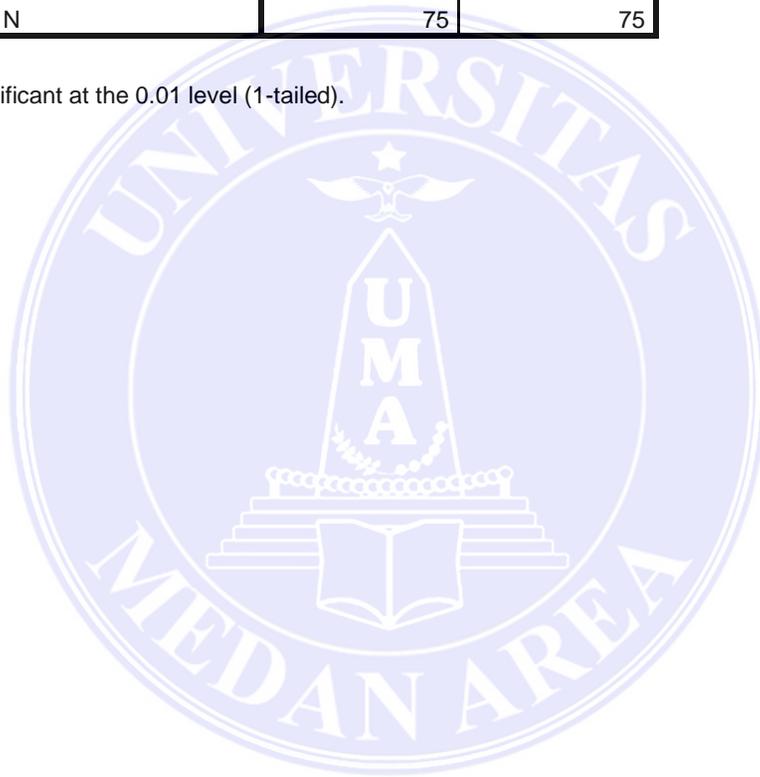
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi belajar * dukungan sosial	.517	.268	.827	.684

LAMPIRAN E**HASIL PERHITUNGAN DAN ANALISIS DATA**

Correlations			
		dukungan sosial	motivasi belajar
dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.517**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	75	75
motivasi belajar	Pearson Correlation	.517**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



SKALA PENELITIAN

Nama :
 Umur :
 Kelas :
 Jurusan :
 Jenis Kelamin :

“ K A L A P N L I A N P I K O L O G I ”

Petunjuk Pengisian :

1. Berikut dibawah ini ada 60 pernyataan
2. Bacalah pernyataan dengan baik serta pahami pernyataan tersebut
3. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang menurut adik-adik sesuai dengan keadaan adik-adik
4. Pada pernyataan tersebut tidak ada jawaban benar atau salah, karena itu pilihlah jawaban yang menurut adik-adik paling sesuai
5. Data pribadi serta jawaban adik-adik akan dijamin penuh kerahasiaannya oleh peneliti, dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian saja
6. Periksa kembali jawaban kalian jangan ada yang terlewatkan 1 pertanyaan pun.
7. Keterangan Jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

LAMPIRAN F

ALAT UKUR PENELITIAN

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya terus belajar walaupun saya pernah mendapatkan nilai yang jelek.*				
2	Saya rajin belajar agar mendapatkan nilai yang terbaik.*				
3	Saya mengikuti les diluar jam sekolah.*				
4	Saya suka bermain waktu belajar diluar jam sekolah.*				
5	Ketika guru memberikan tugas, saya akan langsung mengerjakannya.*				
6	Saya tidak mengulang pembelajaran untuk mendapatkan nilai yang buruk.*				
7	Apabila saya menemukan soal yang sulit, maka saya tidak akan berusaha sampai saya menemukan jawaban dari soal tersebut.*				
8	Saya tidak peduli dengan nilai yang saya dapatkan pada saat saya ujian.*				
9	Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar, maka saya tidak akan mau melanjutkan kegiatan belajar.*				
10	Saya akan belajar sungguh-sungguh selama pembelajaran dan mendapatkan nilai yang bagus.*				
11	Saya tidak akan belajar lebih giat meskipun mendapat nilai jelek.*				
12	Saya akan serius dalam belajar mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya.*				
13	Jika saya mendapatkan nilai yang bagus saya merasa senang.*				
14	Ketika ada soal yang saya tidak mengerti saya tidak akan bertanya dan tidak akan mengerjakan soal tersebut.*				
15	Ketika saya tidak mengerti dengan pelajaran, maka saya tetap mencari jawaban.*				
16	Saya senang mengikuti perlombaan.*				
17	Jika ada perlombaan saya malas mengikuti.*				
18	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum mengerti.*				
19	Pada saat guru bertanya tentang materi pelajaran saya bertingkah seolah saya tidak mendengarkan.*				
20	Saya akan berusaha untuk mempertahankan pendapat saya pada saat diskusi.*				
21	Ketika guru memberikan soal yang sulit, saya merasa tidak sanggup untuk mengerjakannya.*				
22	Saya selalu memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok.*				

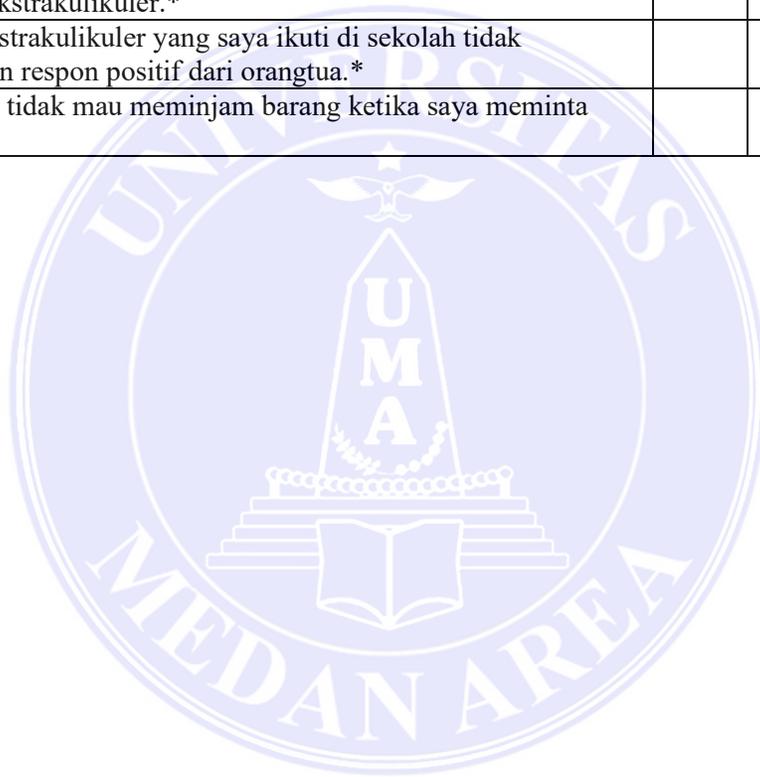
23	Ketika pendapat saya dijatuhkan oleh oranglain, saya akan diam saja.*				
24	Prestasi belajar yang jelek saya terima dengan senang hati tanpa usaha lebih keras lagi.*				
25	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.*				
26	Saya mencontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut.*				
27	Saya lebih senang membaca buku diperpustakaan saat jam pelajaran kosong.*				
28	Saya lebih senang ngobrol dikantin saat jam pelajaran kosong.*				



ANGKET DUKUNGAN SOSIAL

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Keluarga memperhatikan perkembangan belajar saya.*				
2	Orangtua acuh tak acuh dengan kegiatan apapun yang saya lakukan di sekolah.*				
3	Perhatian orangtua membuat saya merasa nyaman dan semangat untuk belajar lebih giat ketika berada di dekat mereka.*				
4	Saya merasa diabaikan keluarga saya ketika saya ingin menceritakan permasalahan yang sedang di alami.*				
5	Orangtua saya selalu mendengarkan dan memberi nasehat ketika saya mengalami masalah dalam hal pelajaran.*				
6	Keluarga jarang memberikan nasehat kepada saya.*				
7	Orangtua saya selalu perhatian terhadap apapun yang saya lakukan, sehingga saya merasa nyaman ketika berada di rumah.*				
8	Orangtua saya tidak peduli dan tidak pernah meberi nasehat ketika saya sedang mengalami permasalahan yang berhubungan dengan pelajaran.*				
9	Teman-teman selalu peduli terhadap suasana hati saya ketika sedang malas belajar.*				
10	Teman saya menghindar dan menjauhi ketika saya ingin bertanya tentang tugas ataupun PR yang diberikan oleh guru.*				
11	Teman-teman saya senang ketika satu kelompok belajar dengan saya.*				
12	Teman-teman saya mengabaikan ketika saya tidak mempunyai kelompok.*				
13	Keluarga selalu mendengarkan curahan hati saya tentang keluh kesah saya di sekolah.*				
14	Keluarga tidak memberikan kepercayaan dan kebebasan dalam memilih pelajaran mana yang saya sukai di sekolah.*				
15	Saya bahagia ketika keluarga memberikan respon positif terhadap nilai-nilai bagus dalam ujian sekolah yang saya dapatkan.*				
16	Ketika saya menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas teman saya selalu menghargainya.*				
17	Ketika saya melakukan kesalahan, teman-teman selalu menghindari saya.*				
18	Dalam belajar kelompok saya tidak ada teman yang menginginkan satu kelompok dengan saya.*				
19	Lingkungan sekitar sangat mendukung ketika saya mengikuti kegiatan perlombaan disekolah maupun perlombaan di luar sekolah.*				
20	Saya merasa bahwa lingkungan sekitar tidak peduli dengan apapun yang saya lakukan.*				
21	Keluarga saya direspon, ketika saya meminta pendapat tentang pelajaran sekolah.*				
22	Saya merasa diabaikan oleh keluarga ketika saya meminta pendapat tentang pelajaran sekolah.*				
23	Keluarga saya mengabaikan ketika saya mendapatkan nilai ujian				

	sekolah baik itu yang tinggin atau rendah.*				
24	Teman saya selalu mendengarkan dan mengajarkan tentang pelajaran yang tidak saya mengerti.*				
25	Teman-teman saya tidak memperdulikan permasalahan yang terjadi pada saya.*				
26	Teman-teman saya mendengarkan pendapat yang saya berikan.*				
27	Apapun pendapat yang saya berikan, teman-teman tidak pernah mendengarkan sama sekali.*				
28	Teman-teman selalu meminjam buku ketika saya tidak bawa buku pelajaran.*				
29	Teman-teman saya mengabaikan saya ketika meminta bantuan untuk meminjam buku.*				
30	Keluarga saya memberikan saya uang tambahan ketika saya mengikuti ekstrakurikuler.*				
31	Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti di sekolah tidak mendapatkan respon positif dari orangtua.*				
32	Lingkungan tidak mau meminjam barang ketika saya meminta bantuan.*				



 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seiabud Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 780/FPSI-PDK/01.7/VIII/2023 14 Agustus 2023
 Lampiran : 1 (satu) Berkas
 Hal : Undangan Seminar Hasil

Kepada : Yth
 Bapak/Ibu.....

Panitia Ujian Seminar Hasil
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
 di-
 Tempat

Dengan hormat,
 Bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu sebagai panitia pada Ujian Seminar Hasil Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Ryan Ariadi
 NPM : 198600147
 Bagian : Psikologi Pendidikan
 No SK : 3405/UMA/A/01.4/VIII/2023
 Tanggal SK : 10 Agustus 2023
 Judul Seminar : **Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Rantau Prapat**

Yang akan dilaksanakan pada :
 Hari / Tanggal : Rabu/23 Agustus 2022
 Pukul : 11:30 - 12:30 Wib
 Tempat/Ruang : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area / Ruang Seminar II

Dengan Susunan Kepanitiaan Ujian Sebagai berikut :
 Ketua : Maqfirah DR., S.Psi, M.Psi, Psikolog
 Sekretaris : Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi
 Pembanding : Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Dan kerjasama yang baik, diucapkan terimakasih.


 Asyudia Rasy Sesilia, S.Psi, M.Si

Cc. File





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN
Jl. Kihajar Dewantara Rantauprapat
Email :smansaransel100@gmail.com.Kode Pos : 21415

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 453 .SMA 1 RS/TU/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RYAN ARIADI
NPM : 198600147
Program Studi/Jurusan : Ilmu Psikologi/Psikologi
Mahasiswa : Universitas Medan Area

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Rantau Selatan tanggal 17 Juli 2023 dengan judul Skripsi :

“ HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN.”

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Rantauprapat, 17 Juli 2023
Kepala Sekolah,
SOLIKHIN, S.Pd., M.Pd
NIP. 19660204 199412 1 001